

FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIPERTENSI DI KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO SULAWESI SELATAN

Wahiduddin, Hasrin Mannan, Rismayanti

Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar

ABSTRAK

Hipertensi kini menjadi masalah yang besar, karena prevalensinya tinggi dan cenderung meningkat, diperkirakan prevalensi hipertensi di seluruh dunia sekitar 15-20%. Hipertensi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular yang bisa mengakibatkan *mortalitas* dan *morbiditas* yang tinggi. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto pada tahun 2011 menunjukkan penyakit hipertensi menempati peringkat ke 3 dari 10 besar penyakit tingkat puskesmas dengan proporsi 10%. Sementara di puskesmas Kecamatan Bangkala pada tahun 2011 proporsi hipertensi 5% dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 10% dari keseluruhan kasus penyakit. Wilayah Kecamatan Bangkala sebagian dataran tinggi sehingga banyak warga yang memanfaatkan sebagai lahan untuk bertani dan berkebun, sebagian lainnya daerah pantai, dimana mayoritas penduduknya nelayan dan petani garam. Masyarakat cukup rentan terhadap penyakit hipertensi karena tingkat konsumsi garam yang lebih tinggi dan juga ada kebiasaan masyarakat yang dinilai sebagai perilaku berisiko dalam kejadian hipertensi, diantaranya kebiasaan merokok dan konsumsi kopi yang tidak melihat perbedaan jenis kelamin. Faktor tersebut juga didukung adat istiadat masyarakat dalam mengkonsumsi makanan khas tertentu dan yang mengandung natrium tinggi seperti ikan asin/*pallu ce'la* yang biasanya disuguhkan dalam acara adat, pesta maupun syukuran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko kejadian hipertensi di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain *case control study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung di Puskesmas Bangkala yang berasal dari 10 desa/kelurahan di Kecamatan Bangkala tahun 2012 dan tercatat di buku rekam medik. Sampel penelitian ini adalah pasien yang menderita hipertensi dan yang tidak menderita hipertensi dengan perbandingan kasus dan kontrol 1:1 yang terdiri dari 82 kasus dan 82 kontrol. Analisis data menggunakan uji odds ratio (OR) dengan CI=95%.

Hasil penelitian menemukan sebagian besar kasus hipertensi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59,8%; berumur antara 48-61 tahun sebanyak 34,1%, berpendidikan SD

sebanyak 40,2% serta bekerja sebagai buruh/petani sebanyak 47,6%. Hasil analisis terhadap faktor risiko menunjukkan bahwa riwayat keluarga (OR=4,36; 95%CI 2,09-9,10), perilaku merokok (OR=2,32; 95%CI 1,24-4,35), aktivitas fisik (OR=2,67; 95%CI 1,20-5,90), dan konsumsi garam (OR=4,16; 95%CI 2,16-8,00) merupakan faktor risiko kejadian hipertensi. Sedangkan konsumsi kopi dalam penelitian ini dengan (OR=1,56; 95% CI 0,52-4,60) merupakan faktor risiko yang tidak bermakna terhadap kejadian hipertensi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pasien yang mempunyai riwayat keluarga yang hipertensi 4,36 kali lebih berisiko terhadap kejadian hipertensi, memiliki perilaku merokok dengan jumlah batang yang dihisap perhari ≥ 20 batang serta lama merokok selama ≥ 10 tahun memiliki risiko 2,32 kali terhadap kejadian hipertensi, memiliki aktivitas fisik < 3 kali seminggu dan < 30 menit dalam 1 kali aktivitas berisiko 2,67 kali terhadap kejadian hipertensi, kebiasaan konsumsi garam yang berlebih berisiko 4,16 kali terhadap kejadian hipertensi dan semua faktor risiko ini bermakna secara statistik sedangkan mengkonsumsi kopi ≥ 4 cangkir perhari memiliki risiko 1,56 kali terhadap kejadian hipertensi namun tidak bermakna secara statistik.

Disarankan kepada pasien untuk rutin mengontrol tekanan darah, memiliki pola makan dan gaya hidup sehat, olahraga secara teratur, menghindari rokok, mengurangi konsumsi kopi serta mengkonsumsi makanan yang rendah garam dan kaya serat seperti sayur dan buah.

Kata Kunci : Hipertensi, riwayat keluarga, perilaku merokok, aktifitas fisik, konsumsi garam dan konsumsi kopi.